Magistrorum Et Scholarium: Jurnal Pengabdian Masyarakat
Volume 02 No. 02 Desember 2021, 290 - 299

JMS MAGISTRORUM ET SCHOLARIUM
JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT

P-ISSN: 2722-9270 ejournal.uksw.edu/jms

Pendampingan Pembentukan Kelurahan Kauman Kidul Sebagai Kelurahan Layak Anak di Kota Salatiga Tahun 2021

Gregorius Giri Surya Pratama
Shavira Maheswari Aryanto
Fiona Tiurhana Hutasoit
Jet Sahertian
Anggriani Dela Sulu
Daru Purnomo*

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Komunikasi, Universitas Kristen Satya Wacana

A R T I C L E I N F O

Article history:
Received 16-12-2021
Revised 25-01-2021
Accepted 17-03-2022

Key words:
KLA, FORKADUL, PLT, DP3APPKB

A B S T R A C T

Children's rights are part of human rights that must be protected, guaranteed, and fulfilled by parents, the community, local governments, and the central government. In realizing the fulfillment of children's rights, various efforts are needed from various parties, one of which is through the establishment of a Child Friendly Village. DEKELA was proposed by Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak, Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana in Kauman Kidul Village, Salatiga City, which was later realized through Integrated Field Learning activities at Faculty of Social and Communication Sciences Satya Wacana Christian University, including the development of the Forum Anak Kauman Kidul social media account., Revitalization of Child Friendly Facilities "Saraswati Reading Park", Socialization related to "Prevention of Violence, Child Labor and Child Marriage", and Fulfillment of Child Friendly Village Indicators and Making Children's Pocket Books.

A B S T R A K

Hak anak merupakan bagian dari Hak Asasi Manusia yang wajib dilindungi, dijamin, dan dipenuhi oleh orang tua, masyarakat, pemerintah daerah, dan pemerintah pusat. Dalam mewujudkan pemenuhan hak anak, diperlukan berbagai upaya dari berbagai pihak, salah satunya adalah melalui pembentukan Desa Kelurahan Layak Anak. DEKELA diusulkan oleh Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak, Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana di Kelurahan Kauman Kidul Kota Salatiga, yang kemudian diwujudkan melalui kegiatan-kegiatan Pembelajaran Lapangan Terpadu Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Komunikasi Universitas Kristen Satya Wacana, diantaranya pengembangan akun media sosial Forum Anak Kauman Kidul, Revitalisasi Fasilitas Ramah Anak "Taman Baca

* *Corresponding author: daru.purnomo@uksw.edu*

Saraswati", Sosialisasi terkait "Pencegahan Kekerasan, Pekerja Anak dan Perkawinan Anak", dan Pemenuhan Indikator Kelurahan Layak Anak dan Pembuatan Buku Saku Anak.

PENDAHULUAN

Dewasa ini, kasus kekerasan yang berujung pada pelanggaran hak anak merupakan hal yang kerap terjadi. Berdasarkan data yang diperoleh dari Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) disepanjang tahun 2020 terdapat 6.519 pengaduan kasus pelanggaran hak anak dan tertinggi selama 10 tahun terakhir (KPAI, 2021). Mengutip keterangan tertulis Catatan Akhir Tahun 2020 KPAI, pengaduan terbanyak pada periode 2011-2019 didapati pada tahun 2014 dengan catatan 5.066 kasus. Berdasarkan Data Kekerasan Provinsi Jawa Tengah Tahun 2017-2021, kasus kekerasan terhadap anak pada bulan Maret tahun 2021 mencapai angka 238, dimana angka ini bukanlah angka yang sedikit (Dinas Perempuan dan Anak Prov. Jawa Tengah, 2021). Sedangkan yang terendah pada 2011 dengan 2.178 kasus (CNN, 2021). Meningkatnya pengaduan hak anak pada tahun 2020 memiliki keterkaitan dengan pandemi Covid-19 dimana banyak anak tidak memiliki akses ke pendidikan yang merata (CNN, 2021).

Untuk menyikapi permasalahan tersebut, tentunya dibutuhkan upaya dari berbagai pihak agar hak anak dapat terlindungi salah satunya adalah pemerintah. Di Salatiga sendiri ada beberapa upaya yang dilakukan salah satunya adalah pembentukan Kelurahan Layak Anak (KLA) (DP3APPKB Salatiga, 2021). KLA merupakan turunan dari Kota Layak Anak dalam lingkup kelurahan. Adapun beberapa tujuan dibentuknya KLA antara lain: (1) meningkatkan kepedulian dan upaya konkret aparat kelurahan, keluarga, masyarakat dan dunia usaha di wilayah tersebut dalam upaya mewujudkan pembangunan kelurahan yang menjamin pemenuhan hak-hak anak (2) memastikan dalam pembangunan kelurahan memperhatikan kebutuhan, aspirasi, kepentingan terbaik bagi anak dan tidak diskriminasi terhadap anak dan (3) menyatukan potensi dan realisasi sumber daya manusia, sumber daya alam, sumber dana, sarana, prasarana, metode dan teknologi yang ada pada pemerintahan kelurahan, partisipasi masyarakat, media serta dunia usaha yang ada di kelurahan dalam upaya memenuhi hak-hak anak (Sulistianto, 2021).

Dalam merealisasikan terbentuknya KLA di Kota Salatiga, Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak, Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana (DP3APPKB) terkhususnya Bidang Kesejahteraan dan Pelindungan Anak memilih Kelurahan Kauman Kidul, Kecamatan Sidorejo (DP3APPKB Salatiga, 2021). Hal ini dipengaruhi oleh besarnya tingkat partisipasi anak melalui Forum Anak Kauman Kidul (FORKADUL) dalam berbagai diskusi mengenai kebijakan pemerintah yang menyangkut dengan eksistensi anak (DP3APPKB Salatiga, 2021). Pembentukan KLA di Kelurahan Kauman Kidul pun merupakan hasil kerjasama antara pihak pemerintah yakni DP3APPKB terkhususnya Bidang Kesejahteraan dan Perlindungan Anak, Kelurahan Kauman Kidul, FORKADUL, dan Mahasiswa PLT FISKOM UKSW Tahun 2021.

Tujuan pengabdian masyarakat ini adalah memberikan solusi dengan pendampingan pembentukan Kelurahan Kauman Kidul sebagai KLA pertama di Kota Salatiga. Untuk menyajikan pemahaman yang lebih komprehensif, penulis menggunakan konsep kebijakan menurut Carl J. Frederich yang dikutip Leo Agustino bahwa kebijakan adalah serangkaian kegiatan yang diusulkan seorang individu, kelompok, atau pemerintah dalam lingkungan tertentu dimana dalam mewujudkan kegiatan tersebut terdapat hambatan-hambatan dan kesempatan-kesempatan untuk mencapai tujuan dari kebijakan tersebut (Agustino, 2008). Konsep kebijakan ini didukung oleh Amara Raksasataya dalam Tjokroamidjojo yang menuliskan bahwa kebijakan adalah bentuk strategi dan taktik yang diarahkan untuk mencapai suatu tujuan (Tjokroamidjojo, 1976).

Selain itu, para penulis juga menggunakan teori Kebijakan Publik menurut Thomas R. Dye dalam Islamy, bahwa kebijakan publik adalah *"is whatever government choose to do or not to do"* atau yang dapat diartikan bahwa kebijakan publik adalah apapun yang dipilih pemerintah untuk dilakukan ataupun untuk tidak dilakukan (Islamy, 2009) dan menurut David Easton bahwa "kebijakan publik merupakan pengalokasian nilai-nilai yang dilakukan secara paksa (sah) kepada seluruh anggota masyarakat" (Easton, 1965). Sehingga dapat dilihat bahwa pembentukan Kelurahan Kauman Kidul sebagai Kelurahan Layak Anak merupakan kebijakan yang diputuskan oleh pemerintah terhadap masyarakat Kauman Kidul dengan berdasar pada 5 (lima) klaster antara lain: (1) hak sipil dan kebebasan (2) lingkungan keluarga dan pengasuhan alternatif (3) kesehatan dasar dan kesejahteraan (4) pendidikan, pemanfaatan waktu luang, dan kegiatan budaya serta (5) perlindungan khusus. Selain itu, juga berdasarkan pada 12 (dua belas) indikator pembentukan KLA (Sulistianto, 2021).

METODE PELAKSANAAN

Dalam pelaksanaan proses pengabdian masyarakat ini, ada beberapa metode yang digunakan dalam menjalankan program pengabdian, antara lain: 1) melakukan *need assessment,* (2) menetapkan program utama dan pendukung, dan (3) penetapan rencana-rencana, langkah-langkah strategis dan eksekusi program (Yeremia Sabatani Ari, 2021).

Tahap awal dalam pelaksanaan pengabdian ini adalah melakukan *need assessment* untuk menggali peluang dan tantangan pembentukan Kelurahan Kauman Kidul sebagai Kelurahan Layak Anak. Tahap ini dilaksanakan pada minggu pertama pelaksanaan PLT dimana Mahasiswa melakukan diskusi dengan DP3APPKB Kota Salatiga terkhususnya Bidang Kesejahteraan dan Perlindungan Anak terkait program yang akan dilaksanakan selama melakukan PLT. Setelah melakukan proses diskusi, dilanjutkan dengan tahap penetapan program utama dan program pendukung oleh kelompok dibawah pengawasan dinas.

Program Utama yang diangkat adalah pembentukan Kelurahan Kauman Kidul sebagai Kelurahan Layak Anak sedangkan, program pendukung terbagi menjadi beberapa antara lain: (1) Mengembangkan media sosial FORKADUL dalam rangka mem-branding organisasi tersebut dengan mengadakan *live* Instagram dan berbagai konten edukatif, (2) Mengadakan sosialisasi tentang "Pencegahan Kekerasan, Pekerja Anak dan Perkawinan Anak", (3) Merevitalisasi Fasilitas Ramah Anak yakni Taman

Baca "Saraswati" (4) Pembuatan Buku Saku tentang Anak dan (5) Pembuatan Papan Indikator Kelurahan Layak Anak di Kelurahan Kauman Kidul. Dalam penetapan program utama kelompok terus aktif melakukan diskusi serta koordinasi dengan berbagai pihak yakni dinas, kelurahan (lurah), dosen serta forum anak agar dapat mempermudah koordinasi dalam pelaksanaan program.

Tahap berikutnya yakni penetapan rencana-rencana, langkah-langkah strategis dan eksekusi program selama pelaksanaan PLT yang dilaksanakan pada bulan Oktober sampai dengan November 2021. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Langkah-langkah Strategis Penggarapan Program PLT Kauman Kidul Tahun 2021

Waktu	Kegiatan
Pertama	Observasi lapangan dan penetapan program utama dan program pendukung
Kedua	*Live* Instagram, diskusi dengan dosen, pembimbing lapangan, forum anak dan lurah terkait pelaksanaan program dan rapat koordinasi bersama Forum Anak Kauman Kidul (FORKADUL)
Ketiga	*Live* Instagram, penyusunan materi buku saku, dan persiapan revitalisasi taman baca
Keempat	Pengumpulan donasi buku, revitalisasi dan pembukaan taman baca "Saraswati"
Kelima	Diskusi terkait papan indikator Kelurahan Layak Anak dan Persiapan sosialisasi
Keenam	Sosialisasi, *live* Instagram dan penyusunan indikator Kelurahan Layak Anak
Ketujuh	Pengolahan data indikator Kelurahan Layak Anak
Kedelapan	Finalisasi buku saku anak dan papan indikator Kelurahan Layak Anak serta *launching* Kelurahan Kauman Kidul sebagai Kelurahan Layak Anak Kota Salatiga

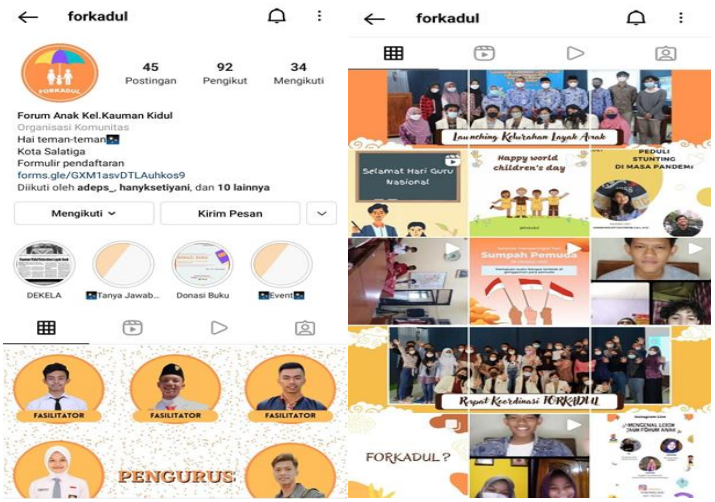
HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendampingan pembentukan Kelurahan Kauman Kidul sebagai Kelurahan Layak Anak diprakarsai oleh Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak, Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana (DP3APPKB) terkhususnya Bidang Kesejahteraan dan Perlindungan Anak memilih Kelurahan Kauman Kidul, Kecamatan Sidorejo (DP3APPKB Salatiga, 2021). Hal ini dipengaruhi oleh besarnya tingkat partisipasi anak melalui Forum Anak Kauman Kidul (FORKADUL) dalam berbagai diskusi mengenai kebijakan pemerintah yang menyangkut dengan eksistensi anak (DP3APPKB Salatiga, 2021). Pembentukan KLA di Kelurahan Kauman Kidul pun merupakan hasil kerjasama antara pihak pemerintah yakni DP3APPKB terkhususnya Bidang Kesejahteraan dan Perlindungan Anak, Kelurahan Kauman Kidul, FORKADUL, dan Mahasiswa PLT FISKOM UKSW Tahun 2021. Terdapat beberapa program yang dilakukan untuk menunjang terbentuknya Kelurahan Layak Anak diantaranya :

Pengembangan Akun Media Sosial Forum Anak Kauman Kidul (FORKADUL)

Program ini merupakan program pendukung yang bertujuan untuk mem-*branding* organisasi FORKADUL, hal ini karena di era digital sudah banyak anak khususnya di Kelurahan Kauman Kidul yang menggunakan media sosial sehingga akan lebih mudah bagi Forum Anak Kauman Kidul untuk dikenal sekaligus sebagai wadah untuk anak-anak Kelurahan Kauman Kidul menyampaikan aspirasi dalam rangka pemenuhan hak partisipasi anak. Selain untuk memperkenalkan FORKADUL, melalui akun ini pula pengurus Forum Anak Kauman Kidul dapat mengunggah kegiatan FORKADUL serta memberikan informasi kepada masyarakat terkait hak-hak anak dan konten edukatif terkait anak.

Pengembangan akun media sosial ini sudah dilakukan oleh tim PLT bersama dengan pengurus FORKADUL. Sejak tanggal 1 Oktober 2021, sudah ada beberapa kegiatan yang dilakukan dan diunggah di akun Instagram seperti *live Instagram* dan berbagai konten edukatif dan inspiratif. Adapun akun sosial media dan postingan-nya dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Akun Media Sosial serta Kegiatan FORKADUL

Revitalisasi Fasilitas Anak "Taman Baca Saraswati"

Program ini merupakan program pendukung yang bertujuan untuk merevitalisasi taman baca yang sudah ada di dalam Rumah Data yang dikelola oleh kader Kampung KB. Taman baca tersebut memiliki berbagai koleksi buku bacaan yang dapat dimanfaatkan oleh anak-anak Kelurahan Kauman Kidul, karena buku bacaan yang ada masih terbatas, maka tim PLT melakukan berbagai upaya revitalisasi diantaranya *open* donasi buku guna menambah jumlah buku bacaan, mencetuskan nama taman baca yaitu Taman Baca "Saraswati", makna dari nama Saraswati sendiri diambil dari nama dewi pengetahuan bernama Dewi Saraswati, yang mana diharapkan taman baca ini mampu memberikan pengetahuan serta manfaat bagi anak-anak di Kelurahan Kauman Kidul. Adapun gambar proses revitalisasi taman baca dapat dilihat pada Gambar 2.

Sebelum:



Sesudah:



Gambar 2. Progres Revitalisasi Taman Baca

Sosialisasi terkait "Pencegahan Kekerasan, Pekerja Anak dan Perkawinan Anak"

Program ini merupakan program pendukung yang bertujuan untuk mengenalkan kepada orang tua serta anak-anak Kelurahan Kauman Kidul mengenai hak anak, permasalahan yang sering dialami oleh anak serta bagaimana penanganannya. Sosialisasi dihadiri oleh Kepala DP3APPKB Kota Salatiga sebagai pembicara, Dosen Sosiologi UKSW sebagai pembicara, Lurah Kauman Kidul, Bapak/Ibu pengurus Kelurahan Siaga (KELSI), ketua dan pengurus FORKADUL serta anak-anak Kauman Kidul. Adapun dokumentasi sosialisasi ditunjukkan pada Gambar 3.



Gambar 3. Sosialisasi "Pencegahan Kekerasan, Pekerja Anak dan Perkawinan Anak"

Pemenuhan Indikator Kelurahan Layak Anak dan Pembuatan Buku Saku Anak

Berdasarkan teori Kebijakan Publik menurut Thomas R. Dye dalam Islamy (2009), dapat dilihat bahwa dalam pembentukan Kelurahan Kauman Kidul sebagai Kelurahan Layak Anak merupakan kebijakan yang diputuskan oleh pemerintah dengan berdasar pada satu kelembagaan dan 5 (lima) klaster yang terdiri dari 12 (dua belas) indikator pembentukan KLA (Sulistianto, 2021). Seperti yang ditunjukkan Tabel 2.

Tabel 2. Klasifikasi Klaster dan Indikator Kelurahan Layak Anak

Klaster	Indikator
Kelembagaan	Adanya Kebijakan/Peraturan Kelurahan terkait Pemenuhan Hak dan Perlindungan Khusus Anak
	Adanya Kelembagaan DEKELA Aktif
Klaster I: Hak Sipil dan Kebebasan	Ada Data/ Profil Anak Kelurahan
	Forum Anak Kelurahan aktif sebagai 2P dan dalam Musrenbang
	Semua Anak Memiliki Akte Kelahiran
Klaster II: Lingkungan Keluarga dan Pengasuhan Alternatif	Tidak Ada Perkawinan Anak dalam Kurun Waktu Satu Tahun Terakhir
	Adanya Kelompok Konsultasi Keluarga
Klaster III: Kesehatan Dasar dan Kesejahteraan	Tidak Ada Gizi Buruk dalam Kurun Waktu Satu Tahun Terakhir
Klaster IV: Pendidikan, Pemanfaatan Waktu Luang, dan Kegiatan Budaya	Ada Layanan PAUD-HI
	Semua Anak Mendapat Pendidikan Formal/Non-Formal
	Ada Fasilitas Ramah Anak
Klaster V: Perlindungan Khusus	Tidak Ada Kasus Kekerasan terhadap Anak, termasuk Tidak Ada Pekerja Anak

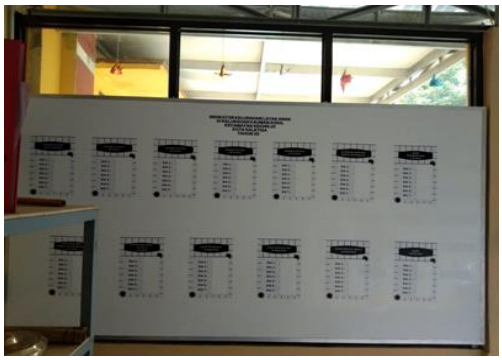
Sumber: Sulistianto, Y. (2021)

Kegiatan pemenuhan indikator Kelurahan Layak Anak ini dimulai dengan tahap verifikasi data yang sudah ada di kader Kampung KB Teratai, PAUD Sinar Mentari, PAUD Bina Insani, PAUD Teratai, TBM RW 4, serta PIK Remaja Tirta Bangsa. Kemudian dilanjutkan konsultasi dengan DP3APPKB Bidang Kesejahteraan dan Perlindungan Anak serta Pak Lurah terkait format seperti apa yang perlu dibuat. Berdasarkan hasil konsultasi dengan DP3APPKB Bidang Kesejahteraan dan Perlindungan Anak serta Pak Lurah, format data dibuat berbentuk tabel di papan data untuk memudahkan kader-kader Kampung KB dan Forum Anak Kauman Kidul dalam memasukkan data serta mengetahui permasalahan-permasalahan apa yang sedang terjadi di Kelurahan Layak Anak melalui papan permasalahan yang ada. Adapun progres pembuatan papan data dapat dilihat pada Gambar 4.

Sebelum:



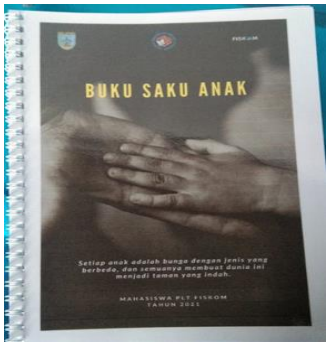
Sesudah:



Gambar 4. Progres Pengerjaan Papan Indikator

Berdasarkan konsep kebijakan menurut Carl J. Frederich yang dikutip Leo Agustino, peran DP3APPKB Bidang Kesejahteraan dan Perlindungan Anak sangat penting terutama dalam pembuatan kebijakan kelurahan terkait pemenuhan hak dan perlindungan khusus anak. Adapun peran DP3APPKB bidang KPA yaitu pemenuhan SK Nomor 463/626/2021 tentang Penetapan Kelurahan Kauman Kidul sebagai Kelurahan Layak Anak dan penyusunan kegiatan *Launching* Kelurahan Kauman Kidul sebagai Kelurahan Layak Anak.

Buku Saku Anak sendiri merupakan sebuah karya buku yang berisi mengenai organisasi Forum Anak di tingkat nasional sampai daerah, kegiatan-kegiatan Forum Anak, serta hak-hak anak. Dalam penyusunannya, buku saku ini sendiri melibatkan Forum Anak Kota Salatiga dan Forum Anak Kauman Kidul yang menjelaskan mengenai profil organisasi forum anak itu sendiri. Adapun buku saku anak dapat dilihat pada Gambar 5.



Gambar 5. Buku Saku Anak

Papan data dan buku saku anak disosialisasikan kepada Kepala DP3APPKB Kota Salatiga, Camat Sidorejo, Lurah Kauman Kidul, para kader Kampung KB Teratai serta pengurus Forum Anak Kauman Kidul pada saat *Launching* Kelurahan Kauman Kidul sebagai KLA pada tanggal 29 November 2021. Adapun *Launching* Kelurahan Kauman Kidul sebagai KLA dapat dilihat pada gambar 6.



Gambar 6. *Launching* Kelurahan Layak Anak

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan di Kelurahan Kauman Kidul pada dasarnya telah memberikan manfaat kepada DP3APPKB terkhususnya Bidang Kesejahteraan dan Perlindungan Anak, Kelurahan Kauman Kidul, FORKADUL dan masyarakat setempat melalui terlaksana program utama yakni pembentukan Kelurahan Kauman Kidul sebagai Kelurahan Layak Anak yang didukung dengan berbagai program pendukung di antaranya pengembangan akun media sosial FORKADUL, revitalisasi fasilitas anak yaitu “Taman Baca Saraswati”, sosialisasi terkait “Pencegahan Kekerasan, Pekerja Anak dan Perkawinan Anak”, pemenuhan indikator KLA dan pembuatan Buku Saku Anak.

REKOMENDASI

Pembentukan Kelurahan Kauman Kidul sebagai KLA pada dasarnya membutuhkan proses yang panjang, untuk itu terdapat beberapa rekomendasi yang dapat dijadikan sebagai catatan dalam keberlanjutan KLA di antaranya:

1. Pembentukan Kelurahan Kauman Kidul sebagai KLA dapat dijadikan rekomendasi oleh pemerintah terkhususnya DP3APPKB untuk menerapkannya di beberapa kelurahan di Kota Salatiga.
2. Pihak kelurahan diharapkan dapat terus meningkatkan kerjasama dengan berbagai perangkat kelurahan seperti KELSI, FORKADUL dan Kader Kampung Keluarga Berkualitas (KB) dalam mengusahakan keberlanjutan KLA.

DAFTAR PUSTAKA

Agustino, L. (2008). *Dasar-dasar Kebijakan Publik.* Bandung: Alfabeta.

CNN. (2021). *Catatan 10 Tahun Pelanggaran Hak Anak, Tertinggi Saat Pandemi.* Jakarta: CNN Indonesia.

Dinas Perempuan dan Anak Prov. Jawa Tengah. (2021). *Data Kekerasan Prov. Jawa Tengah Tahun 2017-2021.* Semarang: DP3APPKB Jawa Tengah.

DP3APPKB Salatiga. (2021, November 29). *Kauman Kidul diresmikan menjadi Kelurahan Layak Anak Pertama di Kota Salatigan*. Retrieved from DP3APPKB Salatiga: http://dp3appkb.salatiga.go.id/2021/11/29/kauman-kidul-di-resmikan-menjadi-kelurahan-layak-anak-pertama-di-kota-salatiga/

Easton, D. (1965). *A systems analysis of political life.* London: John Wiley and Sons.

Islamy, M. I. (2009). *Prinsip-Prinsip Perumusan Kebijaksanaan Negara.* Jakarta: Bumi Aksara.

KPAI. (2021). *Laporan Kinerja Tahun 2020 Komisi Perlindungan Anak Indonesia "Perlindungan Anak di Era Pandemi COVID-19".* Jakarta: Publikasi, Siaran Pers KPAI.

Sulistianto, Y. (2021, April 12). Upaya Percepatan Pengembangan Kelurahan Layak Anak Di Kota Salatiga. Salatiga, Jawa Tengah, Indonesia.

Tjokroamidjojo. (1976). *Perencanaan Pembangunan.* Bintaro: PT Toko Gunung Agung.

Yeremia Sabatani Ari, d. (2021). Pendampingan Pembenahan dan Pengelolaan Rumah Dataku dan Informasi Keluarga Kampung Keluarga Berkualitas (KB) Kelurahan Kauman Kidul Salatiga. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 486.